



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Oleh

Abdulloh Mubarok¹⁾, Risma Meilana Setiani²⁾ & Yuni Utami³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Email: ¹abdulloh_mubarok@upstegal.ac.id, ²rismamylana125@gmail.com &
³yuniutami@upstegal.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of audit opinion, audit committee, and profitability on the timeliness of financial reporting. For that, the study used of 9 automotive companies and components sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019 as sample of study. The sample have been selected with certain criteria by purposive sampling method. The data is quantitative, secondary and obtained from annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. Techniques of data collection are documentation. Meanwhile method of data analysis is to use logistic regression. The results showed that audit opinion, audit committee, and profitability do not significantly influence the timeliness of financial reporting.

Keywords: Audit Opinion, Audit Committee & Timeliness Of Financial Reporting

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan, seperti kondisi aset, utang, ekuitas, pendapatan, beban, laba dan arus kas pada periode waktu tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya sebagai bahan pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pihak yang memiliki kepentingan (Azhari dan Nuryatno, 2019)

Ketentuan pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia secara umum diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 menjelaskan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Sementara Pasal 7 ayat (1) POJK No. 29/POJK.04/2016 menjelaskan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa

Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Meskipun sudah ada ketentuan penyampaian laporan tahunan, masih ada perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Pada tahun 2017, misalnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 17 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Di tahun 2018 dan 2019 turun masing-masing hanya 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Sedangkan di tahun 2020 malah naik menjadi 80 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2019.

Kajian penelitian terdahulu menemukan ada beberapa unsur karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Unsur karakteristik perusahaan tersebut antara lain opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, komite audit. Penelitian yang menganalisis hubungan unsur-unsur karakteristik perusahaan tersebut dengan ketepatan waktu penyampaian laporan menemukan hasil bervariasi. Untuk unsur opini audit, Kuswanto dan Manaf (2015) dan



Kristiantini dan Sujana (2017) menemukan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara Dewi dan Hernawati (2015), Pradipta dan Suryono (2017), Prastyo et al. (2016), Oktavia dan Suryaningrum (2018) dan Azhari dan Nuryatno (2019) tidak menemukan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Untuk unsur profitabilitas, Dewi dan Wirakusuma (2014), Adebayo dan Adebisi (2016), Pradipta dan Suryono (2017) dan Azhari dan Nuryatno (2019) menemukan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Alkhatib dan Marji (2012), Devi dan Merlina, (2016) dan Oktavia dan Suryaningrum (2018) tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk ukuran perusahaan, Dewi et al. (2016), dan Pradipta dan Suryono (2017) menemukan pengaruh, sementara Mahendra dan Putra (2014) dan Kuswanto dan Manaf (2015) tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Untuk komite audit, Putri et al. (2015) dan Dufriella dan Utami (2020) menemukan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara Azhari dan Nuryatno (2019) tidak menemukan pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk likuiditas, Prastyo et al. (2016) tidak menemukan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk leverage, Prastyo et al. (2016) menemukan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uraian penelitian di atas tampak menemukan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Mendasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pengaruh unsur-unsur karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur karakteristik perusahaan antara lain opini

audit, komite audit dan profitabilitas dengan sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah opini audit, komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit, komite audit dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Kepatuhan

Salah (2004) dan Putri dan Suryono (2015) menjelaskan dua perspektif kepatuhan individu dalam literatur sosiologi, yaitu perspektif instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan kepatuhan individu secara penuh didorong oleh kepentingan pribadi dan terhadap perubahan-perubahan dalam tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Sementara Perspektif normatif mengasumsikan kepatuhan individu didorong oleh moral, dimana cenderung akan mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internalnya.

Terkait dengan pelaporan keuangan, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu bisa karena dorongan instrumental dan normatif. Dalam dorongan instrumental, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan karena merasa laporan keuangan bermanfaat bagi para pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Sementara terkait dorongan normatif, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan karena ingin mematuhi ketentuan hukum terkait penyampaian laporan keuangan. Ada dua Ketentuan hukum terkait pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia, yaitu Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan

Laporan keuangan dianggap tepat waktu jika tersedia pada saat dibutuhkan pengguna (Putra dan Ramantha, 2015), sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri dan membatasi informasi insider (Rahma et al., 2019). Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu memenuhi salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Ini terlihat dalam Statement of Financial Accounting (SFAC) 8 pada Bab 3. Qualitative Characteristic of Useful Financial Information. Statemen tersebut menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari dua karakteristik fundamental yaitu relevan dan representasi yang tepat dan empat karakteristik pendukung, yaitu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatanwaktuan, dan dapat dimengerti (Kristiantini dan Sujana, 2017).

Terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia, OJK melalui pasal 7 ayat (1) POJK No. 29/POJK.04/2016 menjelaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ketentuan POJK ini menggantikan Peraturan Bapepam No. X.K.2 tahun 2003 yang menyatakan laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan variabel-variabel insentif yang secara relatif melekat pada setiap tingkat perusahaan selama waktu tertentu (Shehu, 2012). Ada tiga jenis (variabel) karakteristik perusahaan, yaitu variabel kinerja, variabel struktural dan variabel pasar (Wallace et al., 1994; Naser, 1998; Camfferman dan Cooke, 2002). Variabel kinerja merupakan variabel karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan periode

waktu tertentu dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Variabel ini mewakili suatu informasi yang menarik untuk diungkapkan dan sekaligus menjadi pertimbangan pengguna laporan keuangan. Contohnya antara lain rasio likuiditas seperti current ratio, earning return seperti ROE dan profit margin (Yadiati dan Mubarak, 2017; Raharjo, 2017).

Variabel struktural merupakan variabel karakteristik perusahaan yang sudah dikenal luas dan cenderung relatif stabil untuk beberapa waktu lamanya. Contohnya antara lain ukuran perusahaan, rasio utang (leverage) dan konsentrasi kepemilikan. Variabel pasar merupakan variabel yang bersifat kualitatif baik dalam karakter ataupun kategori. Variabel ini relatif stabil untuk beberapa waktu dan sebagiannya dapat dikontrol. Contohnya adalah variabel tipe industri, ukuran perusahaan audit, kapitalisasi market dan listing status (Yadiati dan Mubarak, 2017; Raharjo, 2017).

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Islahuzzaman, 2012). Audit dilakukan terhadap laporan keuangan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas dengan mendasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku Indonesia (Kurniaty, 2016). Ada lima opini yang dapat dikeluarkan oleh auditor independen, antara lain pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2014).

Komite audit

Komite Audit merupakan suatu fungsi perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Fungsi ini bisa dianggap sebagai perpanjangan tangan dewan komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap direksi (Azhari dan Nuryatno, 2019).



Komite Audit biasanya beranggotakan paling sedikit tiga (3) orang, di mana salah satunya adalah anggota komisaris independen, sedangkan dua anggota lainnya adalah pihak eksternal perusahaan. Salah satu anggota komite audit wajib memiliki latar belakang, pengalaman, atau kemampuan dalam bidang akuntansi dan atau keuangan (Tim Edusaham, 2019).

Profitabilitas

Riyanto (2011) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sementara Sartono (2008) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Profit margin ratio seperti Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Basic Earning Power (BEP).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit. Opini audit selain “wajar tanpa perkecualian” dianggap sebagai berita buruk dan dapat mempengaruhi proses pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan opini ini cenderung menunda penyampaian laporan keuangan (Ismail et al., 2012). Sebaliknya perusahaan yang mendapatkan opini “wajar tanpa perkecualian” dianggap memiliki praktik manajemen dan pengendalian internal yang baik. Perusahaan tersebut dianggap tidak banyak memiliki masalah dalam laporannya sehingga lebih sedikit waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Akibatnya dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian Ismail et al. (2012) menyimpulkan laporan keuangan dengan opini audit selain “wajar tanpa perkecualian” disampaikan lebih lambat

dibandingkan laporan keuangan dengan opini audit “wajar tanpa perkecualian”. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit merupakan fungsi yang dibentuk untuk membantu tugas dewan komisaris. Salah satunya adalah membantu mengawasi manajemen terkait proses meningkatkan kualitas laporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012; Azhari dan Nuryatno, 2019), termasuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Oussii dan Taktak, 2018). Rahmat et al. (2009) dan Bedard dan Gendron (2010) menjelaskan ukuran komite audit, independensi, kompetensi, dan pertemuan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit dan pertemuan yang dilakukan semakin meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nur et al., 2010). Ika dan Ghazali (2012), Emeh dan Ebimobowei (2013), Putri et al. (2015) dan Dufriella dan Utami (2020) menemukan pengaruh positif komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga memiliki laba tinggi. Informasi laba tersebut merupakan berita baik yang perlu diungkapkan dengan segera kepada publik. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi laba secara tepat waktu dengan harapan mendapatkan respon positif dari para pembaca dan pemangku kepentingan perusahaan. Dengan kata lain

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi dan Jusia (2013), Mahendra dan Putra (2014), Putra dan Ramantha (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016), Adebayo dan Adebiyi (2016), Pradipta dan Suryono (2017) dan Azhari dan Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data tentang opini audit, komite audit, profitabilitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data tersebut merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi melalui beberapa sumber antara lain website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.idnfinancials.com dan www.sahamok.com kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 22.

Data penelitian dianalisis dari laporan keuangan perusahaan sampel. Yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2015-2019. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan dan secara umum memiliki kelengkapan data penelitian terkait opini audit, komite audit, profitabilitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel terikat, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel bebas, yaitu opini audit, komite audit dan profitabilitas. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan waktu penyampaian laporan keuangan yang mengikuti ketentuan Pasal 7 ayat (1) POJK No. 29/POJK.04/2016.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Ketentuan POJK tersebut menjelaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penelitian ini mengukur variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan dami dimana dinilai 1 jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April atau 120 hari setelah akhir tahun dan dinilai 0 jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April atau melebihi 120 hari setelah akhir tahun.

Opini audit merupakan pernyataan pendapat auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit diukur dengan variabel dami dimana dinilai 1 jika perusahaan sampel mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion* dan *Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*) dan dinilai 0 jika perusahaan sampel mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pendapat tidak memberikan pendapat).

Komite audit merupakan suatu fungsi perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan cara jumlah komite audit yang ada di perusahaan dibagi jumlah komite audit menurut ketentuan (3 orang). Sementara profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA, yaitu membandingkan laba bersih terhadap total asset.

Model Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam model persamaan sebagai berikut:



$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 DOpAud + \beta_2 KomAud + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- P* = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (an)
- β = Koefisien regresi
- DOpAud* = Variabel dami dimana dinilainya jika pegabahnya sampel tidak dapat opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 jika perusahaan tidak mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (uji statistik opini audit)
- KomAud* = Perbandingan jumlah komite dengan jumlah komite audit menu pengukuran variabel komite a
- ROA* = ROA, yaitu perbandingan lab pengukuran variabel profitabil
- ε = Kesalahan residu

dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas. Demikian juga untuk pengujian hiteroskedastisitas, pengujian asumsi klasik ini menemukan pola tidak jelas, yaitu berupa titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara independen. Hasil uji G jika perusahaan tidak mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian uji statistik Wald dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Parameter Estimasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Opini Audit	5,407	18043,357	,000	1	1,000	222,899
Komite Audit	-124,214	13262,649	,000	1	,993	,000
Profitabilitas	31,112	30,720	1,026	1	,311	3,249
Constant	157,110	38336,327	,000	1	,997	1,706

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Proses seleksi sampel dengan metode purposive menghasil 9 perusahaan sampel dengan 45 pengamatan. Adapun deskripsi statistik yang menggambar nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum tampak sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	Variabel	Jumlah Pengamatan	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi Standar
1	Opini Audit	45	0	1	,82	,387
2	Komite Audit	45	,667	1,000	,76297	,152788
3	Profitabilitas	45	-,834	,227	,02599	,153493
4	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	45	0	1	,98	,149

Hasil uji asumsi klasik menyimpulkan secara umum semua variabel telah memenuhi ketentuan yaitu tidak terjadi multikolonieritas dan hiteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolonieritas menemukan seluruh variabel penelitian memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan diantara variabel bebas

Mendasarkan tabel tersebut dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 157,110 + 5,407DOpAud - 124,214KomAud + 31,112ROA + \varepsilon$$

Hasil uji goodness of fit tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	0,023	4	1

Pada tabel tersebut nilai Chi-square 0,023 dengan nilai df 4 dan tingkat signifikansi 1,000 yang berarti > 0,05. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti model persamaan regresi mampu menjelaskan data dengan baik.

Adapun untuk hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Uji Nagelkerke's R Square

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
3,714 ^a	,122	,638

Dari tabel tersebut diketahui nilai R² sebesar 0,638. Ini menunjukkan bahwa tingkat penjelasan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh variabel



opini audit, komite audit dan profitabilitas sebesar 63,8% dan sisanya, yaitu sebesar 36,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

Pembahasan

Opini Audit

Hasil Uji Koefisien Regresi secara parsial, sebagaimana dalam tabel 2 di atas, menemukan nilai wald untuk variabel opini audit sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari nilai β (5,407) dengan nilai signifikansi (1,000) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Hasil ini menjelaskan tidak semua laporan keuangan disampaikan perusahaan secara tepat waktu meskipun opini auditnya wajar tanpa pengecualian. Opini audit bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan (Azhari dan Nuryatno, 2019).

Temuan penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian Ismail et al. (2012) yang menyimpulkan laporan keuangan dengan opini audit selain “wajar tanpa perkecualian” disampaikan lebih lambat dibandingkan laporan keuangan dengan opini audit “wajar tanpa perkecualian”. Hasil penelitian ini konsisten dengan Dewi dan Hernawati (2015), Prastyo et al. (2016), Pradipta dan Suryono (2017), dan Azhari dan Nuryatno (2019) tetapi tidak konsisten dengan Kuswanto dan Manaf (2015) dan Kristiantini dan Sujana (2017).

1.1.1. Komite Audit

Pengujian secara parsial variabel komite audit, sebagaimana dalam tabel 2 di atas, menemukan nilai wald sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari nilai β (-124,214) dengan nilai signifikansi (0,993) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Temuan ini dapat diartikan bahwa fungsi komite audit bukan faktor penentu ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Banyaknya jumlah keanggotaan komite audit justru mempersulit jalinan komunikasi dan koordinasi diantara sesama anggota yang kemudian berimbas pada kendala dalam pengambilan keputusan, khususnya keputusan terkait waktu penyampaian laporan keuangan (Azhari dan Nuryatno, 2019). Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur et al. (2010), Emeh dan Ebimobowei (2013), Putra dan Ramantha (2015), Putri et al. (2015), Oussii dan Taktak (2018) tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Ika dan Ghazali (2012), Emeh dan Ebimobowei (2013), Putri et al. (2015) dan Dufriella dan Utami (2020).

Profitabilitas

Untuk pengujian parsial variabel profitabilitas, hasil uji wald, lihat tabel 2 di atas, menemukan nilai sebesar 1,026, dimana lebih kecil dari nilai β , yaitu 31,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,311 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Hasil secara statistik ini tidak dapat memberikan interpretasi manajerial yang cukup berarti terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Saleh, 2004). Temuan ini tidak mendukung logika yang menjelaskan bahwa profitabilitas, yang identik dengan Informasi laba, merupakan berita baik yang perlu diungkapkan dengan segera oleh manajemen kepada publik. Berita baik ini akan direspon secara positif oleh investor dalam wujud kenaikan nilai saham perusahaan. temuan penelitian memiliki konsistensi dengan Saleh (2004), Putra dan Ramantha (2015), dan Rahma et al. (2019) tetapi tidak konsisten dengan Dewi dan Jusia (2013), Mahendra dan Putra (2014), Putra dan Ramantha (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016), Adebayo dan



Adebiyi (2016), Pradipta dan Suryono (2017) dan Azhari dan Nuryatno (2019)

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan opini audit, komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu oleh manajemen perusahaan tidak hanya didasarkan pada opini audit yang baik, jumlah anggota komite audit yang sesuai aturan dan laba perusahaan yang meningkat. Ketiga faktor tersebut bukan menjadi dasar pertimbangan utama manajemen perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2015-2019. Penelitian selanjutnya perlu menambah sampel dari perusahaan sektor lain dengan kurun waktu yang lebih lama sehingga dapat merepresenstasi perusahaan publik di Indonesia dan diharapkan mendapatkan temuan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adebayo, P. A., and Adebiyi, W. K. (2016). Effect Of Firm Characteristics On The Timeliness Of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Ecomics, Commerce and Management*, 4(3).
- [2] Alkhatib, K. dan Marji, Q. (2012). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 (2012) 1342 – 1349
- [3] Azhari, F. dan Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keungan. *JRAMB*, Vol. 5, No.1. hlm. 1-18.
- [4] Bédard, J. dan Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, Vol. 14, No. 2, pp. 174-210.
- [5] Camfferman, K dan Cooke, T. E. (2002). An analysis of disclosure in the annual reports of U.K. and Dutch companies. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 1: 3-30.
- [6] Dewi, Sofia Prima dan Jusia. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Volume 17 Nomor 3 hal 368-384, Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- [7] Dewi, M. S. dan Hernawati, E. (2015). Pengaruh Opini Audit, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers (SCA 5)*, Vol. 5 No. 1: 1-12.
- [8] Dewi, I G.A.R.P. dan Wirakusuma, M.G. (2014). Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 8 No. 1. Hal: 171-186.
- [9] Dewi, I. G. A. R. P., Yadnyana, I K. dan Sudana, I.P. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 9: 3031-3056
- [10] Devi, N.L.L.S. dan Merlina, IG.N.A.S. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. Univeristas Udayana, Vol 17, hlm 395-425.



- [11] Dufriella, A.A. dan Utami, E.S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *JRAMB*. Vol. 6, No. 1.
- [12] Emeh, Y. dan Ebimobowei, A. (2013). Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.4, No.20,
- [13] Ika, S.R. dan Ghazali, N.A.M. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4):403-424
- [14] Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara
- [15] Ismail, H., Mustapha, M., dan Ming, C.O. (2012). Timeliness of Audited Financial Reports of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22)
- [16] Kurniaty, V. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon*, Vol.1 No.2, hal: 1-15.
- [17] Kuswanto, H dan Manaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol. 22, No 38.
- [18] Kristiantini, M. D. dan Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20.1. 729-757.
- [19] Mahendra, I B.K.Y. dan Putra, I N.W.A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1, 180-199
- [20] Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Naser, K. (1998). Comprehensiveness of disclosure of non-financial companies: Listed on the Amman financial market. *International Journal of Commerce & Management*. Vol. 8, No. 1: 88-119.
- [22] Nur, N.M.N., Shafie, R. dan Hussin, W.N.W. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6(2).
- [23] Oussii, A. A., dan Taktak, N. B. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34-55.
- [24] Oktavia, H.D. dan Suryaningrum, D.H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 6(1)
- [25] Pradipta, D. N., dan Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1201-1216.
- [26] Prastyo, A. D., Susilawati, R. A. E. dan Purwanto, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, vol. 4, no. 1.
- [27] Putra, I. G. A. P dan I. W. Ramantha. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit



- pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10 No. 1: 199-213
- [28] Putri, A. I., dan Suryono, B. (2015). Berbagai Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 4 (7).
- [29] Putri, B. P., Kennedy, dan Y. Anisma. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Jurnal FEKON*, Vol. 2 No. 2: 1-15.
- [30] Rahmat, M.M., Iskandar, T.M. dan Saleh, N.M. (2009). Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*. Volume 24, No.7, pp.624-638.
- [31] Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 7. Hlm. 1-22.
- [32] Sanjaya, I M.D.M dan Wirawati, N G.P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.15, No.1.
- [33] Gumilar, P. (2020). *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019*. <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- [34] Otoritas Jasa Keuangan. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995
- [35] Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per31 Desember 2018. www.idx.co.id
- [36] Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per31 Desember 2017. www.idx.co.id
- [37] Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per31 Desember 2016. www.idx.co.id
- [38] Raharjo, T.B. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Efisiensi Investasi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10 (2), hlm. 391 – 404
- [39] Rahma, A.A., Lusiana dan Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita* 4(2), 210-220.
- [40] Republik Indonesia. *Undang-Undang Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal*.
- [41] Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- [42] Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat, BPFE: Yogyakarta
- [43] Shehu, U. H. (2012). Firm Characetristics and Financial Reporting Quality of Quoted Manufacturing Firm in Nigeria. *Dissertasi*. Ahmadu Bello University, Zaria. Nigeria.
- [44] Tim Edusaham. (2020). *Komite Audit: Pengertian, Tugas, Peran, dan Rumus Cara Mencarinya*. <https://www.edusaham.com/2019/03/komite-audit-pengertian-tugas-peran-dan-rumus-cara-mencari-datanya.html>
- [45] Wallace, R. S. O., Naser, K dan Mora, A (1994). The Relationship Between The Comprhensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*. Vol. 25, No. 97: 41-53.
- [46] Yadiati, W. dan Mubarok, A. (2016). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Penerbit Prenada.